

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga resmi yang mengatur jual beli surat berharga di Indonesia, seperti saham dan obligasi. BEI menjalankan kegiatan perdagangan ini secara teratur, efisien, dan adil bagi semua pihak yang terlibat. Keberadaan BEI sangat penting karena menjadi tempat bertemunya perusahaan yang membutuhkan modal dengan investor yang ingin menanamkan dananya. Melalui mekanisme investasi ini, BEI turut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menjaga kestabilan sistem keuangan negara. BEI yang kita ketahui sekarang merupakan hasil dari penggabungan dua bursa saham besar, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang secara resmi menjadi satu kesatuan pada 1 Desember 2007. Sejak saat itu, Indonesia hanya memiliki satu bursa saham utama yang beroperasi secara nasional dan terpadu.

Sejarah pasar modal Indonesia dimulai jauh sebelum negara Indonesia merdeka. Pada tahun 1912, pemerintah kolonial Belanda mendirikan pasar modal pertama di Batavia (sekarang Jakarta). Pada masa itu, kegiatan perdagangan saham lebih banyak dilakukan untuk kepentingan perusahaan-perusahaan milik kolonial Belanda dan investor asing. Namun sayangnya, aktivitas pasar modal sempat berhenti beberapa kali karena berbagai peristiwa besar, seperti Perang Dunia I, Perang Dunia II, hingga proses peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke Republik Indonesia setelah kemerdekaan.

Pasar modal Indonesia baru bangkit kembali pada 10 Agustus 1977, ketika pemerintah secara resmi mengaktifkan kembali operasional bursa efek di bawah

pengawasan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Sejak itu, berbagai kebijakan pembaruan dan deregulasi ditetapkan sepanjang tahun 1980-an hingga 1990-an untuk memodernisasi sistem perdagangan. Salah satu peristiwa penting yaitu penerapan sistem perdagangan elektronik Jakarta Automated Trading System (JATS) pada tahun 1995, yang menandai awal era digital dalam transaksi saham di Indonesia. Pembaruan terus dilakukan pada infrastruktur perdagangan, dan penyelesaian transaksi agar pasar modal Indonesia semakin maju dan mampu bersaing dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara.

Puncak penyatuan kelembagaan pasar modal Indonesia terjadi pada 30 November 2007, ketika BEJ dan BES resmi digabungkan menjadi satu entitas bernama Bursa Efek Indonesia. Penggabungan ini memiliki tujuan strategis, yaitu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bursa, memperluas jangkauan pasar ke seluruh Indonesia, serta menciptakan kondisi investasi yang lebih terbuka dan kompetitif. Sejak penggabungan tersebut, BEI terus berkembang dan memperkuat perannya sebagai penggerak ekonomi nasional. Upaya yang dilakukan antara lain melalui transformasi digital dalam layanan perdagangan, peningkatan edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat luas, serta mendorong partisipasi aktif baik dari investor lokal maupun investor asing. Dengan berbagai inovasi dan perbaikan tersebut, pasar modal kini menjadi salah satu instrumen kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

## **2.2 Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman**

### **2.2.1 PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)**

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) adalah bisnis yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan produk pertanian (agroindustri). Perusahaan ini didirikan pada 3 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Kemudian berubah nama menjadi PT Astra Agro Niaga pada Agustus 1989. Pada 30 Juni 1997, perusahaan bergabung dengan PT Suryaraya Bahtera dan menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk secara resmi. Kantor pusat AALI berada di Jalan Puloayang Raya, Kawasan Industri Pulo Gadung, OR, 1, Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13930. AALI, anak perusahaan dari PT Astra International Tbk, memiliki area perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit di berbagai daerah strategis seperti Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

AALI mulai mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Produksi Tandan Buah Segar (TBS), pengolahan buah sawit menjadi minyak kelapa sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO), dan pembuatan berbagai produk turunan dari kelapa sawit adalah bisnis utama perusahaan. AALI akhirnya menjadi salah satu produsen CPO terbesar di Indonesia. Perusahaan terus meningkatkan produktivitas perkebunannya dan memperkuat kapasitas pabrik pengolahan melalui berbagai program inovasi serta kerja sama dalam bidang riset dan pengembangan.

Selain fokus pada kelapa sawit, AALI juga menjalankan usaha di bidang produksi pupuk melalui pabrik pencampuran pupuk yang mendukung kebutuhan operasional perkebunan. Visi utama perusahaan adalah mengembangkan

perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan, mengelola sumber daya alam dengan tanggung jawab penuh, serta meningkatkan nilai tambah dari produk kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun ekspor. Sebagai bagian dari proses *go public*, PT Astra Agro Lestari Tbk melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) pada 9 Desember 1997 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 125.800.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 1.550 per saham.

Sejak melakukan IPO, AALI terus berkembang pesat dan kini menjadi salah satu produsen minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di Indonesia. Perkebunan-perkebunan milik AALI yang tersebar di Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, dan wilayah lainnya berada di lokasi-lokasi strategis yang mendukung efisiensi produksi. Produk-produk utama yang dihasilkan oleh AALI, terutama CPO dan turunannya, menjadi bahan baku penting bagi industri manufaktur makanan dan minuman di Indonesia. Hingga saat ini, perusahaan terus berupaya meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas perkebunan melalui program inovasi teknologi serta riset dan pengembangan yang berkelanjutan, demi menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan daya saing di pasar global (Lestari, 2023).

### **2.2.2 Akasha Wira International Tbk (ADES)**

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan air minum dalam kemasan (AMDK) dan minuman lain. Perusahaan ini didirikan pada 6 Maret 1985 dan diberi nama PT Alfindo Putrasetia. Kemudian namanya berubah menjadi PT Ades Alfindo

Putrasetia, kemudian PT Ades Waters Indonesia Tbk, dan akhirnya PT Akasha Wira International Tbk ketika Coca-Cola Europacific Partners Indonesia membeli perusahaan itu pada tahun 2010. Kantor ADES berada di Jalan TB Simatupang Kav. 89 RT 01 RW 02, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530. Perusahaan memiliki beberapa pabrik di Bali, Sumatera, Sulawesi, dan Jakarta untuk mendukung distribusi produk ke seluruh Indonesia.

ADES mulai memproduksi air minum dalam kemasan secara komersial atau dijual secara resmi ke masyarakat pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Seiring dengan perkembangan pasar dan perubahan selera konsumen, perusahaan terus melakukan inovasi dengan meluncurkan produk-produk air kemasan baru serta memperbarui desain kemasan agar lebih menarik dan sesuai dengan tren serta preferensi konsumen modern. Pada tahun 2004, pemilik utama PT Akasha Wira International Tbk berganti. Perusahaan tersebut dibeli oleh perusahaan gabungan milik Nestle dan Coca Cola. Pergantian ini memberikan dampak besar bagi ADES, karena perusahaan dapat memperluas portofolio produknya dengan memasukkan merek internasional seperti Nestle Pure Life. Selain itu, standar kualitas produksi juga meningkat pesat melalui penerapan teknologi canggih dan sistem pengelolaan yang mengikuti standar global.

Tidak hanya fokus pada produk air minum dalam kemasan, ADES juga melakukan diversifikasi atau penganeekaragaman produk usahanya pada tahun 2010 dengan memasuki bidang kosmetika perawatan rambut. Hal ini dilakukan melalui pembelian aset pabrik produksi dari PT Damai Sejahtera Mulia yang memproduksi merek Makarizo. Strategi diversifikasi ini semakin memperkuat posisi ADES

sebagai perusahaan yang memiliki berbagai lini produk di sektor barang konsumen yang bergerak cepat (Fast Moving Consumer Goods/FMCG) di Indonesia. Dengan jangkauan distribusi yang luas, produk-produk ADES kini tersedia di berbagai saluran penjualan, mulai dari pasar ritel tradisional seperti warung dan toko kelontong, hingga pasar ritel modern seperti supermarket dan minimarket di seluruh Indonesia.

Perusahaan terus mengembangkan teknologi pengolahan air untuk memastikan kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan tetap terjaga. Fokus utama strategi bisnis ADES adalah memperkuat dominasi di pasar AMDK Indonesia dengan menerapkan strategi harga yang kompetitif. Sebagai bagian dari proses go public, PT Akasha Wira International Tbk melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) pada 13 Juni 1994 di Bursa Efek Jakarta. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 15.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 3.850 per saham.

Dengan posisinya sebagai salah satu pemimpin pasar AMDK di Indonesia, ADES memberikan kontribusi penting dalam subsektor makanan dan minuman. Produk-produk minuman sehat yang dihasilkan oleh ADES turut mendukung gaya hidup sehat masyarakat Indonesia dan memenuhi kebutuhan konsumen akan produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau (International, 2026).

### **2.2.3 Fks Food Sejahtera Tbk (AISA)**

PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA) adalah bisnis yang membuat berbagai jenis makanan untuk konsumen, seperti makanan ringan, permen, dan mie instan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Asia Inti Selera. Pada

tahun 2003, ia berganti nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan kembali berganti nama menjadi PT Fks Food Sejahtera Tbk pada tahun 2021. Kantor pusat AISA terletak di Menara Astra, Lantai 29, Jalan Jend. Sudirman Kav. 5-6, Karet Tengsin, Jakarta Pusat, 10220. Perusahaan memproduksi puluhan ribu ton setiap tahun untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan ekspor melalui pabrik utamanya di Sragen dan Karanganyar, Jawa Tengah.

AISA memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1995 dengan produk andalan berupa bihun kering dan mie kering. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, perusahaan kemudian memperluas lini produksinya dengan memasuki segmen mie instan pada tahun 2001. Ekspansi ini ditandai dengan pembangunan pabrik terpadu seluas 25 hektar di Sragen yang dilengkapi dengan fasilitas produksi modern. Perusahaan terus berkembang dengan melakukan diversifikasi produk, meluncurkan berbagai merek terkenal seperti makanan ringan Taro, Mie Kremezz, permen Gulas, dan Mi Superior.

Pada tahun 1995 juga, AISA mendirikan pabrik di Karanganyar yang memiliki kapasitas produksi hingga 30.000 ton per tahun. Langkah strategis lainnya dilakukan pada tahun 2012 ketika perusahaan mengakuisisi PT Subafood Pangan Jaya untuk memperkuat portfolio produk di bidang makanan laut beku (frozen seafood) dan makanan ringan (snack). Strategi modernisasi produksi sudah dimulai sejak tahun 1980 oleh pendiri dari keluarga yang mengelola perusahaan ini. Komitmen terhadap kualitas produk dibuktikan dengan diperolehnya sertifikasi internasional seperti ISO 9001:2008 dan HACCP (Hazard Analysis and Critical

Control Points), yang menjamin standar keamanan dan kualitas produk sesuai dengan standar global.

Fokus utama strategi bisnis AISA adalah inovasi produk makanan siap saji dan makanan ringan yang disesuaikan dengan selera konsumen lokal Indonesia, serta pengembangan produk untuk pasar ekspor. Sebagai bagian dari proses go public, PT Fks Food Sejahtera melakukan IPO pada 11 Juni 1997 di Bursa Efek Jakarta. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 45.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 950 per saham. Dengan posisinya sebagai salah satu industri makanan dan minuman utama di Indonesia, AISA memberikan kontribusi penting dalam subsektor makanan dan minuman manufaktur. AISA berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan konsumen Indonesia akan makanan yang praktis, lezat, dan terjangkau (F. Food, 2022).

#### **2.2.4 Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)**

PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi terintegrasi dan pengolahan daging halal beserta produk olahannya. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 1 Februari 2001 dengan nama PT Estika Tata Tiara, kemudian berganti nama menjadi PT Estika Tata Tiara Tbk ketika resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kantor pusat BEEF terletak di Equity Tower, Lantai 22 Unit A, Lot 9 - Sudirman Central Business District, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta, 12190. Untuk mendukung kegiatan produksi dan distribusi, perusahaan memiliki tiga pabrik produksi utama yang berlokasi di Cikarang (Bekasi), Subang (Jawa Barat), dan Salatiga (Jawa Tengah). Fasilitas-fasilitas ini dilengkapi dengan berbagai proses

produksi, mulai dari pemotongan daging, pengemasan, pengasapan (smoking), cold storage (penyimpanan dingin), hingga distribusi ke seluruh Indonesia.

BEEF memulai kegiatan operasional komersialnya sejak tahun 2001 dengan fokus pada rantai pasok daging sapi halal yang terintegrasi, mulai dari tahap peternakan sapi hingga distribusi produk akhir. Perusahaan memproduksi berbagai produk olahan daging dan makanan beku dengan merek-merek terkenal seperti Kibif, Boss, Kipao, Murato, dan Adell. Produk-produk yang dihasilkan sangat beragam, termasuk daging segar, sosis, bakso, burger slice, smoked beef, serta produk ayam, ikan, dan adonan beku lainnya. Seiring berjalannya waktu, BEEF terus berkembang dengan menerapkan strategi restrukturisasi utang untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan, modernisasi fasilitas produksi agar lebih efisien dan berteknologi tinggi, serta penguatan bisnis pertanian (agribisnis) melalui anak-anak perusahaan yang menangani berbagai fungsi pendukung seperti cold storage, logistik, dan konsultasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok. Dengan memperoleh sertifikasi halal dan menerapkan standar kualitas internasional, BEEF menjadi pemasok terpercaya bagi berbagai saluran distribusi seperti supermarket, restoran, dan konsumen umum di seluruh Indonesia.

Perusahaan juga aktif dalam melakukan ekspansi pasar dengan berkomitmen untuk menyediakan produk yang halal, sehat, dan lezat melalui proses produksi yang mengikuti standar ketat dan terkontrol dengan baik. Fokus utama strategi bisnis BEEF adalah mencapai pertumbuhan melalui keunggulan operasional (operational excellence) dan diversifikasi produk olahan daging serta unggas untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai segmen, baik pasar

ritel (konsumen rumah tangga) maupun pasar industri (hotel, restoran, catering). Sebagai bagian dari proses go public, PT Estika Tata Tiara Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 10 Januari 2019 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 376.862.500 kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 340 per saham. Dengan posisinya sebagai pelopor dalam industri daging sapi halal terintegrasi di Indonesia, BEEF memberikan kontribusi penting dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui komitmen terhadap kualitas produk, standar halal, dan inovasi berkelanjutan, BEEF terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan produk daging dan olahan yang aman, berkualitas tinggi, dan terjangkau (Tiara, 2026).

#### **2.2.5 Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA)**

PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi bahan baku makanan dan minuman, seperti mutiara tapioka (tapioca pearl), topping jelly, popping boba, premium sauce, sirup, dan premix powder. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan merek utama Boba King. Perusahaan ini didirikan pada 11 April 2016 dan tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum resmi menjadi PT Formosa Ingredient Factory Tbk ketika mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat dan pabrik utama BOBA terletak di Berlian 88 Biz Estate Blok C No.1 Jalan Diklat Pemda, Kelapa Dua Tangerang, Banten, 15810.

BOBA memulai kegiatan operasional komersialnya pada tahun 2017 dengan fokus pada produksi bahan minuman boba dan jelly berkualitas tinggi.

Perusahaan menjalin kolaborasi strategis dengan Texture Maker Enterprise Co. Ltd dari Taiwan, yang merupakan pemimpin pasar di industri food and beverage. Produk-produk BOBA dipasok kepada pelanggan kunci (key accounts) besar di Indonesia, seperti McDonald's, KFC, Hoka Hoka Bento, Excelso, XiBoba, Cinema XXI, Family Mart, dan Indomaret. Selain melayani pasar domestik, BOBA juga aktif melakukan ekspor ke berbagai negara, termasuk Jepang, Filipina, Hong Kong, Malaysia, Vietnam, dan Korea Selatan. Ke depannya, perusahaan merencanakan ekspansi pasar ke wilayah Amerika, Eropa, Australia, dan Afrika. Untuk menjamin kualitas dan keamanan produk, BOBA telah memperoleh sertifikasi ISO 22000:2018, yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen keamanan pangan. Perusahaan juga terus berinovasi dengan mengembangkan berbagai varian produk baru yang mengikuti tren pasar, seperti brown sugar syrup (sirup gula merah) dan waffle premix powder (bubuk campuran waffle), untuk mendukung kebutuhan minuman kekinian di berbagai saluran penjualan seperti pasar ritel modern, dan coffee shop.

Fokus utama strategi bisnis BOBA adalah menjadi produsen bahan minuman berkualitas internasional yang aman, inovatif, dan sesuai dengan standar global. Sebagai bagian dari proses go public, PT Formosa Ingredient Factory Tbk melakukan IPO pada 1 November 2021. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 140.00.00 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 280 per saham. Dengan posisinya sebagai pemasok utama bahan boba dan topping untuk berbagai merek ternama di Indonesia dan luar negeri, BOBA memberikan kontribusi penting dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Melalui komitmen terhadap kualitas produk, inovasi berkelanjutan, dan ekspansi pasar yang agresif, BOBA terus berupaya memenuhi kebutuhan industri minuman modern yang terus berkembang pesat (Tbk, 2026).

#### **2.2.6 Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)**

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai produk pangan dan bahan kimia, seperti tepung tapioka, tepung beras, fruktosa, glukosa, asam sulfat, serta produk pendukung lainnya seperti karung plastik dan pupuk organik. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada 15 Januari 1979 dengan nama PT North Aspac Commercial Industrial Company. Kemudian, perusahaan diambil alih oleh Sungai Budi Group dan berganti nama menjadi PT Budi Acid Jaya pada 4 Mei 1988. Untuk mencerminkan fokus utama perusahaan pada produksi produk pati (starch) dan pemanis (sweetener), nama perusahaan resmi diubah menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada 12 Juni 2013. Kantor pusat BUDI terletak di Wisma Budi Lantai 8-9, Jalan H.R.Rasuna Said Kav C6, sementara kegiatan operasional utama perusahaan didukung oleh pabrik-pabrik produksi yang tersebar di berbagai wilayah strategis, seperti Lampung, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan, untuk mendukung produksi dalam skala besar.

Perusahaan terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar melalui diversifikasi produk pangan dan kimia yang mendukung kebutuhan industri makanan dan minuman. Fokus utama strategi bisnis BUDI adalah menghasilkan produk berkualitas tinggi dari bahan baku lokal untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. PT Budi Starch & Sweetener melakukan IPO pada 8 Mei

1995 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 30.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 3.000 per saham. Dengan posisi strategisnya dalam rantai pasok bahan baku makanan dan produk kimia pendukung industri, BUDI memberikan kontribusi penting dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menjaga kualitas produk, inovasi berkelanjutan, serta pemanfaatan bahan baku lokal, BUDI terus berupaya memenuhi kebutuhan industri pangan dan kimia baik di dalam negeri maupun di pasar global (Sweetener, 2020).

#### **2.2.7 Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)**

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) adalah perusahaan produsen es krim yang didirikan pada 22 Juli 1972 dengan nama awal CV Pranoto. Perusahaan ini dimulai sebagai usaha rumahan sederhana di garasi rumah pendirinya, Darmo Hadipranoto, yang berlokasi di Surabaya. Sejak awal, perusahaan berfokus pada produksi es krim dengan merek dagang Campina, yang kini telah dikenal luas di seluruh Indonesia dan menjadi salah satu merek es krim tertua dan terbesar di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk Campina, pada tahun 1982 perusahaan melakukan ekspansi usaha dengan membuka fasilitas produksi baru di Kawasan SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut), Surabaya. Langkah ini diambil untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus bertambah. Pada tahun 1984, perusahaan melakukan perubahan status badan hukum dari firma (CV) menjadi perseroan terbatas (PT) dengan nama resmi PT Campina Ice Cream Industry. Setahun kemudian, pada tahun 1995, perusahaan memperkuat divisi

pemasaran dan penjualan untuk memperluas jaringan distribusi ke berbagai wilayah di Indonesia, sehingga produk Campina semakin mudah dijangkau oleh konsumen.

Saat ini Campina menawarkan berbagai varian produk es krim yang beragam, seperti es krim stik, es krim cup, es krim cone, family pack (kemasan keluarga), dan es krim slice. Produk-produk tersebut telah tersebar dan dijual di berbagai saluran distribusi dengan jangkauan pasar nasional yang luas. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Rungkut Industri II/ 15-17 Surabaya, RT.002 RW.006 Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya. Sebagai bagian dari proses go public, PT Campina Ice Cream Industry Tbk melakukan IPO pada 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia. Melalui IPO ini, perusahaan membuka peluang bagi masyarakat umum dengan menawarkan sebanyak 885.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp 330 per saham. Perusahaan terus berinovasi untuk menjaga kepercayaan konsumen serta memperluas pangsa pasar di Indonesia (Campina, 2024).

### **2.2.8 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak nabati dan lemak nabati untuk berbagai keperluan, baik untuk industri makanan dan minuman maupun produk non-makanan. Produk-produk yang dihasilkan antara lain minyak goreng, margarin, minyak kelapa sawit (CPO), dan berbagai jenis minyak khusus lainnya. Perusahaan ini bermula dari CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada 3 Februari 1968 di Pontianak, Kalimantan Barat. Kemudian, pada tahun 1988, perusahaan mengubah status badan hukumnya menjadi PT Cahaya Kalbar. Pada tahun 2013 perusahaan

resmi berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebagai bagian dari grup Wilmar International Limited, sebuah perusahaan agribisnis global yang memiliki jaringan luas di berbagai negara. Kantor pusat CEKA berada di Gedung Multivision Tower Lantai 16, Jalan Kuningan Mulia Lot 9B, RT.14/RW.4, Kelurahan Guntur, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12980.

Pada tahun 1972, CEKA memperluas lini bisnisnya dengan mulai memproduksi minyak goreng, dan pada tahun 1982 membuka pabrik pengolahan kelapa sawit pertama di Pluit, Jakarta Utara. Seiring perkembangan usaha, perusahaan melakukan berbagai akuisisi strategis untuk memperkuat portofolio produknya. Pada tahun 1995, CEKA mengakuisisi PT Inticocoa Abadi Industri untuk mengembangkan produk coklat cair dan kakao. Kemudian pada tahun 1997, perusahaan mengakuisisi PT Mintawi yang memproduksi minyak tengkawang dan shea (jenis lemak nabati khusus). Pada tahun 2003, CEKA membangun pabrik minyak nabati di Kawasan Industri Jababeka untuk memproduksi produk-produk bernilai tambah tinggi.

Perusahaan berfokus pada produksi produk berkualitas tinggi dengan mengikuti standar internasional untuk mendukung rantai pasok industri makanan dan minuman. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melakukan IPO pada 9 Juli 1996 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat IPO, perusahaan menawarkan sebanyak 34.000.000 lembar saham untuk diperdagangkan di bursa dengan harga Rp 1.100 per saham. CEKA akan terus berkomitmen dan berkontribusi penting dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui

komitmen terhadap kualitas produk, CEKA terus berupaya memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan global untuk produk minyak nabati yang berkualitas tinggi (Wilmar, 2024).

### **2.2.9 Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)**

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan (AMDK). Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1988 dengan nama awal PT Sari Guna, kemudian pada tahun 1989 berubah menjadi PT Sariguna Primatirta, yang terus digunakan hingga saat ini. Perusahaan menggunakan merek dagang Tanobel, yang merupakan gabungan dari nama keluarga pendiri (Tan) dan kata bahasa Inggris “noble” yang berarti mulia. Produksi resmi AMDK dimulai pada tahun 2003 setelah perusahaan melakukan akuisisi terhadap produsen AMDK bermerek “Anda” yang mengambil air dari mata air Gunung Arjuna. Pada tahun 2004, perusahaan membangun pabrik pertamanya di Plandaan dan Pasuruan, dan mulai memproduksi merek Cleo yang pada awalnya hanya dipasarkan di wilayah Jawa Timur sebelum kemudian melakukan ekspansi distribusi ke seluruh Indonesia.

Pada tahun 2007, Sariguna menjalin kerjasama dengan Indomaret untuk memproduksi AMDK bermerek “indomaret” yang dijual secara eksklusif di seluruh gerai Indomaret di Indonesia. CLEO dikenal sebagai salah satu pemain utama dalam industri AMDK di Indonesia dengan komitmen terhadap kualitas produk dan layanan. Produk-produk perusahaan diproduksi dengan mengikuti standar keamanan pangan ISO 22000:2005, yang menjamin kualitas tinggi dan keamanan bagi konsumen. Perusahaan juga berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001 pada

tahun 2006 dan terus mengembangkan jaringan distribusi yang kuat untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia. Perusahaan Sariguna juga melakukan akuisisi merek S-Tube dan Super O2 dari Garudafood dan berencana mengelola merek-merek tersebut melalui PT Stube Segarkan Indonesia.

Fokus utama perusahaan adalah ekspansi kapasitas produksi untuk memperkuat dominasi di pasar AMDK Indonesia. Sebagai bagian dari go public, PT Sariguna Primatirta Tbk melakukan IPO pada 5 Mei 2017 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 450.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 115 per saham (Tanobel, 2026).

#### **2.2.10 Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi minuman berbasis malt (sejenis biji-bijian yang difermentasi), seperti bir pilsner dan bir stout dengan merek Delta dan produk berlisensi Carlsberg. Perusahaan ini memiliki sejarah yang panjang yang dimulai dari pabrik bir Jerman bernama NV Archipel Brouwerij Compagnie yang didirikan pada tahun 1932 di Batavia (Jakarta). Pada tahun 1940, pabrik ini diambil alih oleh Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Setelah masa pendudukan Jepang, pabrik ini dinasionalisasi (diambil alih oleh pemerintah Indonesia). Kemudian, pada tahun 1971, perusahaan resmi menjadi PT Delta Djakarta dan saat ini berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kecamatan Tambun, Bekasi Timur.

DLTA memulai operasi komersialnya sebagai produsen bir Anker sejak era kolonial. Pada tahun 1990, San Miguel Malaysia mengakuisisi saham pengendali perusahaan, yang memberikan dampak besar dalam memperkuat posisi pasar domestik DLTA melalui modernisasi teknologi produksi dan ekspansi jaringan distribusi. Perusahaan terus berfokus pada produksi produk berkualitas premium, serta menerapkan strategi pemasaran yang menargetkan berbagai segmen pasar, seperti pasar ritel, hotel, restoran, dan dalam skala terbatas juga melakukan ekspor. Produk-produk yang dijual adalah merek Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih.

Perusahaan tetap menjaga komitmennya sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan visi untuk menjadi nomor satu di pasar minuman malt Indonesia. Fokus utama strategi bisnis DLTA adalah inovasi produk yang aman dan berkualitas tinggi dengan biaya yang optimal untuk memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham, karyawan, dan masyarakat. Sebagai bagian proses go public, PT Delta Djakarta Tbk melakukan IPO pada 27 Februari 1984 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 347.400 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 2.950 per saham (Deltajkt, 2019).

#### **2.2.11 Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)**

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi, distribusi, dan ritel produk makanan dan minuman, seperti es krim, susu UHT, roti, serta layanan cold storage melalui grup perusahaan terintegrasi, yang didirikan pada tahun 1995. Perusahaan ini bermula dari PT Diamond Cold Storage yang didirikan pada tahun 1974 melalui kerjasama antara

W.T. Chen dengan British Overseas Trading Ltd. Pada tahun 1974 juga, PT Sukanda Djaya didirikan untuk mendistribusikan produk dari PT Diamond Cold Storage. Pada tahun 2016, nama resmi perusahaan diubah menjadi PT Diamond Food Indonesia Tbk sebagai bagian dari konsolidasi grup untuk mengintegrasikan seluruh bisnis dibawah satu entitas. Kantor pusat DMND berlokasi di Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 15, Unit 03 & 05, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, 10220.

DMND memulai operasi komersialnya sebagai produsen es krim sejak tahun 1974. Kemudian, perusahaan memperluas lini produknya dengan memasuki segmen susu UHT dan roti pada tahun 2008 melalui pembangunan fasilitas produksi baru di Kawasan Industri MM2100. Grup Diamond menguasai rantai pasok yang lengkap mulai dari tahap produksi hingga distribusi, yang menjadikan perusahaan memiliki kontrol penuh terhadap kualitas dan efisiensi operasional. Perusahaan berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan melalui ekspansi anak usaha dan peningkatan efisiensi operasional di seluruh lini bisnis. Sebagai bagian dari proses go public, PT Diamond Food Indonesia Tbk melakukan IPO pada 22 Januari 2020 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 100.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 915 per saham (D. F. Indonesia, 2026).

#### **2.2.12 Garudafood Putra Putri Jaya Tbk**

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran makanan ringan, biskuit, coklat, minuman susu, serta produk olahan seperti keju. Produk-produk perusahaan

dipasarkan dengan berbagai merek terkenal seperti Garuda, Gery, Chocolatos, Clevo, ProChiz, OKKY, dan Mountea. Perusahaan ini bermula dari usaha keluarga yang memproduksi tepung tapioka dengan merek Tudung pada tahun 1958. Kemudian bisnis ini dikembangkan secara lebih profesional melalui pendirian PT Tudung Jaya (TPJ) pada tahun 1979 di Pati, Jawa Tengah dengan fokus awal pada produksi kacang kulit bermerek Kacang Garuda. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk resmi didirikan pada tahun 1990, dan pada tahun 1994 perusahaan melakukan penggabungan (merger) dengan PT Garuda Putra Putri Jaya untuk melakukan diversifikasi produk kacang bersalut dan memperluas lini bisnis. Kantor pusat GOOD berlokasi di Wisma Garudafood, Jalan Bintaro Raya No.10A, Jakarta, 12240, dengan 11 pabrik produksi yang tersebar di berbagai wilayah seperti Rancaekek, Gresik, Sidoarjo, Bogor, Cikarang, Banjarbaru, Pekanbaru, dan Gowa. Operasional distribusi perusahaan didukung oleh PT Sinarniaga Sejahtera (SNS) yang memiliki 125 depo distribusi di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1997, perusahaan meluncurkan produk Gery, yaitu biskuit bersalut coklat. Pada tahun 2008, diluncurkan merek Chocolatos yang menawarkan wafer stick dan minuman coklat. Pada tahun 2009, perusahaan memperkenalkan Clevo, yaitu susu UHT khusus untuk anak-anak. Pada tahun 2020, GOOD melakukan akuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk untuk memperkuat portofolio produk dengan menambahkan merek ProChiz yang memproduksi produk keju olahan. Perusahaan memiliki berbagai sertifikasi internasional yang menjamin kualitas produk, dan terus berfokus pada inovasi produk seperti Garuda Crunchy, Pilus, serta mendukung produk UMKM.

Perusahaan terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar (market leader) melalui strategi kolaborasi terbuka (open collaboration) dan penerapan teknologi terintegrasi dalam proses produksi dan distribusi. Sebagai bagian dari proses go public, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk melakukan IPO pada 10 Oktober 2018. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 35.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.284 per saham (G. Food, 2023).

### **2.2.13 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan konsumen bermerek, seperti mie instan, makanan ringan, penyedap makanan, susu, dan minuman. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan berbagai merek terkenal seperti Indomie, Supermi, Pop Mie, Chitato, Qtela, Etos, dan Frisian Flag. Perusahaan ini merupakan hasil pemisahan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dilakukan pada 2 September 2009 dengan nama PT Indofood CBP Sukses Makmur. Pemisahan ini dilakukan melalui pemekaran divisi Consumer Branded Products (CBP), yang sebenarnya sudah beroperasi sejak tahun 1982. Perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan sejak didirikan. Kantor pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 23, Jalan Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, 12910, dengan lebih dari 50 pabrik produksi yang tersebar di seluruh Indonesia dan fasilitas ekspor yang menjangkau lebih dari 80 negara di berbagai belahan dunia.

Pada 1 Oktober 2009, ICBP memulai operasi komersialnya melalui penggabungan (konsolidasi) beberapa anak perusahaan dari Indofood Group,

seperti PT Indosentra Pelangi yang memproduksi kecap dan saus, serta PT Sanmaru Food yang memproduksi mie instan. Seiring perkembangan bisnis, perusahaan melakukan ekspansi ke berbagai kategori produk baru, termasuk makanan ringan (snack) pada tahun 1990, penyedap makanan pada tahun 1991, nutrisi khusus pada tahun 1985, dan minuman pada 2012. Pada tahun 2015, ICBP juga memasuki segmen air kemasan melalui akuisisi merek Club. Perusahaan terus berinovasi dengan menghasilkan produk halal bersertifikasi internasional, serta memperluas distribusi global melalui ekspor ke berbagai kawasan. Selain itu, ICBP juga melakukan akuisisi strategis untuk memperkuat portofolio produk susu dan makanan ringan guna memperluas pangsa pasar.

Perusahaan berfokus pada penyediaan solusi makanan sehari-hari berkualitas tinggi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan usia melalui inovasi produk dan efisiensi skala produksi. Sebagai bagian dari proses go public, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk melakukan IPO pada 7 Oktober 2010 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 1.166.190.976 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 5.395 per saham. Dengan posisinya sebagai pemimpin pasar food and beverage di Indonesia, ICBP memberikan kontribusi utama dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui komitmen terhadap inovasi berkelanjutan, kualitas produk yang terjaga, serta jangkauan distribusi yang luas baik di pasar domestik maupun internasional, ICBP terus berupaya mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen makanan dan minuman terbesar dan terpercaya di Indonesia (CBP, 2025).

#### **2.2.14 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha, termasuk produksi makanan dan minuman bermerek, penggilingan tepung, agribisnis, distribusi, serta budidaya dan pengolahan sayuran. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan berbagai merek ikonik yang sangat dikenal di Indonesia, seperti Indomie, Supermi, Chitato, Frisian Flag, dan Promina. Perusahaan ini didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma sebagai hasil kerjasama dengan Fritolay Netherland Holding B.V (yang merupakan bagian dari PepsiCo). Kemudian, pada 5 Februari 1994, nama perusahaan resmi berubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui penggabungan 18 perusahaan yang tergabung dalam Grup Salim. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jalan Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, 12910.

INDF memiliki sejarah yang berawal dari beberapa perusahaan pendahulu yang sangat penting. PT Lima Satu Sanky didirikan pada tahun 1968 dan menjadi produsen Supermi pertama di Indonesia. PT Sanmaru Food didirikan pada tahun 1970 dan mulai memproduksi Indomie pada tahun 1972, yang kini menjadi salah satu produk mie instan paling terkenal di dunia. Pada periode 1994-1995, perusahaan melakukan berbagai akuisisi strategis, termasuk mengakuisisi Bogasari untuk memperkuat posisi di industri tepung, serta melakukan ekspansi ke berbagai kategori produk baru. Perusahaan terus melakukan diversifikasi usaha melalui berbagai strategi, termasuk melakukan pemisahan divisi produk konsumen bermerek menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2009, serta

melakukan ekspansi ke bidang agribisnis perkebunan untuk mengamankan pasokan bahan baku.

Perusahaan berfokus pada penyediaan solusi makanan total berkualitas tinggi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat melalui inovasi produk berkelanjutan, jaringan distribusi yang luas, dan ekspor ke lebih dari 80 negara di seluruh dunia. Sebagai bagian dari proses go public, PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan IPO pada 14 Juli 1994 di Bursa Efek Indonesia dengan menawarkan sebanyak 763.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 6.200 per saham (Indofood, 2022).

#### **2.2.15 Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)**

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi keju olahan, mayones, dan produk olahan susu, seperti keju cheddar, keju slice, keju olesan, serta saus salad. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan merek utama Prochiz. Perusahaan ini didirikan pada 25 Agustus 2006 berdasarkan Akta Notaris Makmur Tridharma No. 25, dengan nama PT Mulia Boga Raya Tbk yang tetap digunakan sejak awal pendirian. Pada awalnya, perusahaan beroperasi sebagai distributor makanan dan produk susu, sebelum akhirnya beralih fokus ke bidang manufaktur (produksi). Kantor pusat KEJU berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu, Cikarang Selatan, Bekasi.

KEJU mulai beroperasi penuh pada 2008 setelah pembangunan pabrik di Cikarang yang dimulai pada tahun 2007. Pada tahun 2009, perusahaan ditunjuk sebagai produsen kontrak oleh PT Fonterra Brands Indonesia untuk memproduksi

keju Anchor. Pada tahun 2010, KEJU meluncurkan merek sendiri yaitu Prochiz dalam kemasan 2 kg dan 180 gram. Seiring dengan perkembangan pasar, perusahaan terus melakukan variasi produk, seperti peluncuran Prochiz Slice pada tahun 2011. Pada tahun 2013, perusahaan mulai melakukan ekspor ke berbagai negara, mulai dari Maladewa hingga Filipina, serta melakukan diversifikasi produk dengan memasuki segmen mayones salad dan produk olahan susu lainnya. Perusahaan telah memperoleh berbagai sertifikasi internasional yang menjamin kualitas dan keamanan produk, seperti ISO 22000:2005, GMP (Good Manufacturing Practices), HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Points), SNI (Standar Nasional Indonesia), dan Halal MUI.

Pada tahun 2021, perusahaan membangun gudang baru untuk meningkatkan kapasitas penyimpanan dan distribusi produk. Perusahaan berfokus pada inovasi produk keju premium berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor, dengan visi menjadi keju asli Indonesia nomor satu. Sebagai bagian dari proses go public, PT Mulia Boga Raya Tbk melakukan IPO pada 25 November 2019 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 100.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 750 per saham (Raya, 2026).

#### **2.2.16 Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) adalah perusahaan produsen minuman bir ternama di Indonesia yang dikenal luas dengan merek Bir Bintang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1929 dengan nama awal Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen N.V dan mulai beroperasi komersial pada 21 November

1931 di Surabaya. Pada tahun 1936, Heineken Group mengambil alih kepemilikan saham dan menjadi pemegang saham utama perusahaan. Akibat pengambilalihan ini, nama perusahaan berubah menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V. Kantor pusat MLBI berlokasi di Jalan Daan Mogot Km.19 Tangerang, 15122.

Pada tahun 1972, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia dan membangun pabrik kedua di Tangerang yang mulai beroperasi pada tahun 1973. Selanjutnya, pada 2 September 1981, perusahaan berubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Pada tahun 1982, perusahaan mulai memproduksi bir Green Sands. Pada tahun 1997, perusahaan melakukan relokasi fasilitas produksi ke pabrik baru di Sampang Agung untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi. Pada tahun 2005, MLBI mendirikan anak perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Niaga yang khusus menangani penjualan dan pemasaran produk-produk perusahaan. Saat ini, MLBI merupakan bagian dari The HEINEKEN Company, salah satu perusahaan bir global terbesar, dan memiliki posisi yang dominan dalam pasar bir Indonesia dengan berbagai merek premium global dan lokal yang kuat. Sebagai bagian dari proses go public, PT Multi Bintang Indonesia Tbk melakukan IPO pada 15 Desember 1981 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 3.520.012 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.570 per saham (M. B. Indonesia, 2026).

#### **2.2.17 Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman, seperti biskuit, wafer, permen, coklat, kopi

instan, dan susu. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan berbagai merek terkenal seperti Kopiko, Beng-Beng, Choki-Choki, Roma, Torabika, dan Energen. Perusahaan ini bermula dari usaha produksi biskuit rumahan pada tahun 1948 yang dirintis oleh keluarga Jogi Hendra Atmadja. Kemudian, perusahaan resmi didirikan pada 17 Februari 1977 dengan nama PT Mayora Indah dan mulai beroperasi pada Mei 1978 di pabrik pertama yang berlokasi di Tangerang. Kantor pusat MYOR berlokasi di Jalan Telesonik, Pasir Jaya, Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten, 15135.

MYOR memulai usahanya dengan fokus pada produksi biskuit, kemudian melakukan ekspansi ke produk permen Kopiko pada akhir 1980-an, yang menjadi permen rasa kopi pertama di Indonesia. Pada tahun 1990, perusahaan melakukan akuisisi PT Unita Branindo untuk memperkuat portofolio produk di segmen wafer dan coklat. Perusahaan juga melakukan diversifikasi produk dengan memasuki segmen kopi Torabika dan susu Energen. MYOR terus berkembang dengan melakukan ekspor yang dimulai ke negara-negara ASEAN pada tahun 1990, kemudian meluas ke kawasan ASIA dan akhirnya pasar global. Perusahaan juga telah memperoleh berbagai sertifikasi internasional seperti HACCP, ISO 22000 (sistem manajemen keamanan pangan), dan Halal, yang menjamin kualitas dan keamanan produk. Selain itu, MYOR melakukan berbagai akuisisi untuk memperkuat portofolio produk di segmen snack dan minuman.

Perusahaan berfokus pada inovasi produk berkualitas tinggi, efisiensi produksi, dan jaringan distribusi global untuk memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai negara. Sebagai bagian dari proses go public, PT Mayora Indah Tbk

melakukan IPO pada 4 Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan saham sebanyak 3.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 9.300 per saham (Indah, 2018).

#### **2.2.18 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi roti massal dengan merek Sari Roti. Produk-produk yang dihasilkan meliputi roti tawar, roti manis isi, cream roll, roti sobek, roti burger, plain roll, dan chiffon cake. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan nama awal PT Nippon Indosari Corporation. Kemudian, pada tahun 2003, nama perusahaan berubah menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Penambahan sebutan “Tbk” (Terbuka) dilakukan ketika perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat ROTI berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar, A9, Mekarwangi, Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17530.

ROTI mulai beroperasi pada tahun 1996 dengan mendirikan pabrik pertama di Jababeka, Cikarang, yang memiliki kapasitas 2 lini produksi. Pada tahun 2001, perusahaan menambah 2 lini produksi baru untuk memproduksi roti tawar dan roti manis. Ekspansi terus berlanjut dengan pembukaan pabrik-pabrik baru di Semarang dan Medan pada tahun 2011, serta di berbagai kota lainnya di tahun-tahun berikutnya. Perusahaan menerapkan prinsip 3H (Halal, *Hygienic*, *Healthy*) dalam seluruh proses produksi, didukung oleh teknologi modern dan berbagai sertifikasi nasional yang menjamin kualitas dan keamanan produk. Produk-produk Sari Roti

didistribusikan ke berbagai saluran penjualan, termasuk supermarket, minimarket, warung, dan toko kelontong di seluruh Indonesia.

Perusahaan berfokus untuk menjadi produsen roti terbesar di Indonesia melalui inovasi produk untuk menjangkau lebih banyak konsumen di berbagai daerah. Sebagai bagian dari proses go public, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk melakukan IPO pada 28 Juni 2010. Pada saat itu, perusahaan menawarkan saham sebanyak 151.854.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.275 per saham (Roti, 2026).

#### **2.2.19 Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)**

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman susu segar dan berbagai minuman siap saji dalam kemasan karton aseptik. Perusahaan ini bermula sebagai usaha rumahan yang didirikan tahun 1958 oleh Ahmad Prawirawidjaja, dengan fokus awal pada produksi susu sederhana. Secara resmi, perusahaan berbadan hukum didirikan pada 2 November 1971 dengan nama PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Pada pertengahan 1970-an, Ultrajaya menjadi pelopor dengan mengadopsi teknologi pengolahan Ultra High Temperature (UHT) dan pengemasan karton aseptik yang memungkinkan produk susu tahan lama tanpa perlu pendingin. Teknologi ini menjadi fokus utama dalam produksi susu bermerek “Ultra Milk”, yang hingga kini menjadi salah satu merek susu terkenal di Indonesia. ULTJ berlokasi di Jalan Raya Cimareme 131, Cimareme, Ngamprah, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, 40552.

Pada tahun 1978, Ultrajaya mulai melakukan diversifikasi produk dengan memproduksi sari buah UHT bermerek “buavita” serta berbagai minuman lain seperti sari kacang hijau, minuman kola, dan teh UHT bermerek “Teh Kotak”. Perusahaan juga menjalin kerjasama dengan Kraft General Food Ltd pada 1998-0-an untuk memproduksi susu kental manis. Pada 1990-an dan 2000-an, Ultrajaya menjalin kerjasama strategis dengan perusahaan-perusahaan Jepang seperti Meiji Dairies dan Morinaga Milk Industry Co, untuk memproduksi susu bubuk.

Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi modern yang dilengkapi teknologi terkini dan terus memperluas kapasitas pabrik serta jaringan distribusi untuk menjangkau seluruh konsumen di Indonesia. ULTJ telah mengembangkan brand-brand yang sangat dikenal luas seperti Ultra Milk, Buavita, dan teh Kotak, yang menjadi favorit konsumen baik di pasar domestik maupun pasar ekspor. Perusahaan juga telah memperoleh berbagai sertifikasi mutu dan keamanan produk seperti ISO 22000 dan sertifikasi halal untuk memastikan bahwa produknya memenuhi standar pasar nasional dan internasional. Sebagai perusahaan terbuka, PT Ultrajaya Milk Industry & trading Company Tbk telah melakukan IPO pada 2 Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan saham sebanyak 6.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 7.500 per saham (Jaya, 2026).

#### **2.2.20 Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan produksi makanan beku, seperti kerupuk udang (dengan merek Finna Shrimp Cracker), udang beku, ikan beku, serta berbagai makanan olahan

beku lainnya. Perusahaan ini bermula dari Harry Susilo Private Limited yang didirikan pada tahun 1966 sebagai perusahaan perdagangan hasil laut. Kemudian, PT Sekar Bumi didirikan pada 12 April 1973 dan kantor pusatnya berlokasi di Plaza Asia Fl. 21, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta, 12190.

SKBM mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974 dengan fokus awal pada pengolahan udang dan hasil laut. Seiring perkembangan usaha, perusahaan memperluas bisnisnya ke komoditas pertanian dan membentuk Grup Sekar untuk mengonsolidasikan berbagai lini bisnis. Perusahaan mengembangkan beberapa divisi utama, yaitu divisi pengolahan udang beku, ikan beku, dan makanan olahan beku. Untuk memperkuat rantai pasok dan meningkatkan kapasitas produksi, SKBM mendirikan berbagai anak perusahaan seperti PT Karka Nutri Industri, PT Sekar Katokichi melalui kerja sama dengan perusahaan Jepang, PT Bumifood Agro Industri, serta entitas baru seperti PT Bumi Pangan Utama dan PT Bumi Pangan Asri.

Perusahaan telah memperoleh berbagai sertifikasi internasional yang menjamin kualitas dan keamanan produk untuk pasar ekspor, serta memosisikan diri sebagai salah satu pemimpin pasar makanan beku di Indonesia. Sebagai salah satu proses go public, PT Sekar Bumi Tbk melakukan IPO pada 5 Januari 1993 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 7.500.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 5.500 per saham (Bumi, 2023).

### **2.2.21 Sekar Laut Tbk (SKLT)**

PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman, seperti kerupuk udang, saus tomat, saus cabai, bumbu masak, bakpao, serta berbagai makanan ringan lainnya dengan merek Finna. Perusahaan ini bermula dari usaha rumahan perdagangan hasil laut pada tahun 1966 di Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, perusahaan resmi didirikan sebagai perseroan terbatas pada 19 Juli 1976. SKLT berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya.

SKLT memulai operasi komersialnya pada Juli 1976 dengan menggunakan teknologi modern untuk memproduksi kerupuk udang. Seiring perkembangan usaha, perusahaan melakukan diversifikasi produk dengan memasuki segmen saus dan makanan olahan lainnya. Untuk memperkuat strategi pemasaran, SKLT mendirikan anak perusahaan PT Pangan Lestari yang fokus pemasaran produk di pasar domestik. Selain itu, perusahaan juga menjalin kerja sama dengan perusahaan Korea untuk mendukung ekspansi global ke berbagai kawasan seperti Eropa, Asia, dan Australia. Perusahaan menerapkan proses produksi bersertifikat internasional untuk menjamin kualitas dan keamanan produk.

Perusahaan terus berkembang dari industri rumah tangga menjadi eksportir global melalui inovasi produk dan efisiensi operasional yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari proses go public, PT Sekar Laut Tbk melakukan IPO pada 8 September 1993 di Bursa Efek Indonesia. Pada saat itu, perusahaan menawarkan sebanyak 6.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 4.300 per saham. Dengan portofolio produk makanan tradisional berkualitas tinggi

dan jangkauan pasar yang luas baik domestik maupun internasional, SKLT memberikan kontribusi penting dalam subsektor makanan dan minuman. SKLT terus berupaya mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen makanan tradisional dan kerupuk terkemuka di Indonesia dengan jangkauan pasar global (Laut, 2025).